

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dewasa ini memberikan pengaruh yang besar dalam segala aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam hal komunikasi. Komunikasi adalah suatu hubungan yang terdiri dari suatu proses dimana informasi dan pesan dapat ditransmisikan dari satu sisi ke sisi yang lain. Dalam kajian ilmu sosial, komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi sosial (Soekanto, 2009).

Interaksi sosial adalah hubungan antara seorang individu dengan individu lainnya, dan saling berkaitan. Hubungan bisa antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Walgito, 2003). Setiap peristiwa komunikasi mesti membangun sebuah model komunikasi, yang menjadi identitas individu atau sekelompok manusia. Karena kegiatan komunikasi terjadi secara teratur dalam kehidupan sehari-hari individu, maka perlu memperhatikan setiap proses komunikasi sebagai tindakan yang menentukan dan korektif dalam model komunikasi itu sendiri (Hartono, 2016).

Ketika berinteraksi di dunia nyata, ketika dua orang bertemu, pertukaran sosial dimulai pada titik ini. Mereka saling menegur sapa, berjabat tangan, berbicara, atau bahkan berkelahi. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Orang yang bertatap muka tidak saling berbicara atau bertukar isyarat, tetapi interaksi sosial terjadi karena semua orang mengenal orang lain, dan itu menciptakan perubahan emosional (Soekarto, 2013).

Namun, keberadaan internet sedikit banyak telah mengubah pola interaksi masyarakat. Saat ini interaksi dapat terjadi tanpa harus berada dalam ruang dan waktu yang sama. Internet meleburkan batas-batas yang menghambat seseorang untuk berinteraksi dan menciptakan interaksi baru tanpa harus bertemu fisik yang salah satunya melalui internet.

Dampak positif jejaring sosial memudahkan kita berinteraksi dengan lebih banyak orang, memperluas relasi, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah, lebih mudah mengekspresikan diri, menyebarkan informasi lebih cepat, dan menekan biaya. Sementara dampak negatif media sosial adalah menjauhkan yang sudah dekat dan sebaliknya, komunikasi tatap muka cenderung menurun, membuat orang kecanduan Internet dan rentan terhadap konflik, masalah privasi, dan pengaruh negatif orang lain (Cahyono. 2016).

Penggunaan media sosial untuk berbagai aktivitas oleh individu dan kelompok menunjukkan semakin meningkatnya kegunaan penggunaan media sosial dalam hubungan antar manusia. Media sosial adalah sebuah platform online di mana pengguna dapat memperkenalkan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi dan berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk koneksi sosial virtual (Nasrullah, 2015).

Keberadaan media sosial dapat mempengaruhi kehidupan sosial suatu komunitas. Misalnya, perubahan hubungan sosial (social relation). Perubahan dalam segala bentuk hubungan sosial dan masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial. Perubahan sosial yang berdampak positif, seperti kemudahan pengiriman dan penerimaan informasi serta perolehan manfaat sosial dan ekonomi. Perubahan sosial cenderung negatif, tetapi misalnya muncul kelompok sosial atas nama agama, suku, dan terkadang perilaku tertentu yang menyimpang dari norma yang telah ditetapkan (Cahyono. 2016).

Salah satunya media sosial yang sedang populer adalah aplikasi Telegram. Saat ini sudah cukup banyak komunitas atau kelompok yang menggunakan media sosial seperti intagram, twitter, dan telegram sebagai media berkomunikasi, cara baru ini lebih modern untuk memberikan ketertarikan bagi para remaja untuk selalu berinteraksi walaupun tidak bertemu secara langsung.

Komunikasi islam yang terjadi melalui media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya dalam mengakses informasi yang

berkaitan dengan tema Islam lebih cepat. Hal ini juga mengakibatkan media sosial digunakan masyarakat untuk membuat beragam group on telegram yang bertemakan Islam, dengan berbagai tujuan seperti dakwah, kajian-kajian Islam, berbagi informasi-informasi yang berkaitan dengan wawasan keagamaan serta mempererat silaturahmi antar sesama anggota di dalam group Telegram tersebut.

Hal ini memerlukan perhatian yang sangat penting dari para ulama, karena perkembangan teknologi informasi sudah leluasa merambah dalam kehidupan manusia, terutama kalangan remaja. Remaja yang masih memiliki karakter kejiwaan labil dan juga emosional sering salah menafsirkan informasi yang mereka dapatkan baik itu dari media massa maupun dari media sosial khususnya pada pengetahuan keagamaan.

Media sosial mempengaruhi kehidupan remaja dan keyakinan agama. Hanya saja remaja yang pendidikan agamanya tinggi tidak terlalu memperlmasalahkannya. Para pemuda ini masih sadar akan nilai-nilai agama yang telah mereka terima, sehingga penyimpangannya sebatas kebohongan dan kurang mempertanggungjawabkan tugasnya. Di sisi lain, remaja tanpa pendidikan agama memiliki dampak negatif yang besar karena tindakan mereka mengarah pada tindakan kriminal dan rasisme.

Salah satu komunitas atau kelompok yang menggunakan media sosial telegram sebagai sarana meningkatkan wawasan keagamaan adalah XK-Wavers. XK-Wavers merupakan sebuah komunitas islam yang berisikan para K-popers yang berkeinginan untuk mempelajari tentang islam, komunitas atau kelompok ini di dirikan sejak 20 Agustus 2018 yang beranggota 12000 orang dalam media sosial group Telegram nya.

Didirikan nya kamunitas ini dengan tujuan sebagai jembatan atau wadah bagi para teman-teman K-pop untuk mempelajari syariat islam. Para anggota group di dalamnya pun tidak membuat para anggota membenci akan kesukaannya (k-pop) tapi lebih kebagaimana kita belajar islam bersama tanpa membuat mereka benci apa yang mereka suka.

Adapun yang membedakan komunitas ini dengan komunitas lainnya yaitu di dalam penyampaian pesan dakwah para founder atau pemateri mengemas isi pesan dakwah sangat sesuai dengan target dakwah mereka yaitu para remaja, karena para anggota XK-Wavers merupakan K-popers maka pada saat penyampaian pesan dakwah pun para pemateri mencampurkan unsur k-pop didalamnya agar para anggota tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, salah satu kegiatan yang saya ikuti dari komunitas ini adalah XK-Wavers Playlist, didalam kegiatan tersebut pemateri mengakat tema “our love, the next level of love” pada saat pelaksanaan zoom tersebut pemateri menyajikan beberapa music k-pop yang sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan dan akhirnya mennjelaskan isi pesan yang ada dalam music tersebut dengan disertai Hadist dan ayat Al-Qur’an sehingga semakin memberi ketertarikan kepada para anggota dang mengikuti kegiatan tersebut.

Namun, hal ini pun perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti kredibilitas seorang da’i dalam penyampaian materi keagamaan. Idealnya, setiap dai harus memiliki dua hal penting dalam proses pemanggilan: kemampuan dan kredibilitas. Kemampuan seorang da’i berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, keterampilan, dan sikap da’i untuk melaksanakan tugas vokasinya. saat melakukan. Otoritas pengkhotbah adalah kepercayaan dan keyakinan terhadap objek panggilannya kepada pengkhotbah sebelum, selama, dan setelah pengkhotbah berkhotbah.

Para da’i harus memiliki kredibilitas yang tinggi dalam berdakwah agar masyarakat dapat menerima dakwahnya dengan lebih baik. Semakin kredibel dai, semakin besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap dan perilaku objek dai.

Dalam komunitas xk-wavers Fuad Naim sebagai pendiri sekaligus pemateri sudah mencakup dua hal tersebut (kompetensi dan kredibilitas). Dalam hal kompetensi beliau memiliki atau mengetahui pengetahuan mengenai keislaman dan dunia k-pop dengan sangat baik karena melihat dari latar belakangnya pun beliau dahulu merupakan k-popers yang

akhirnya memilih untuk mempelajari agama islam lebih dalam namun tidak meninggalkan kesukaannya, untuk kecakapan dalam penampilan beliau pun sangat baik karena beliau juga merupakan salah satu trainer di komunitas #YukNgaji, yang merupakan komunitas besar untuk berbagi kebaikan dan ilmu keagamaan yang didalamnya pun ada beberapa pendakwah salah satunya seperti Felix Siauw.

Tingkat efektivitas dalam penyampaian materi pun sangat tinggi karena dikemas dengan sangat sederhana namun dapat mudah dipahami. Sekaligus didalamnya mengandung unsur k-pop sesuai sasaran dakwahnya yaitu para anggota xk-wavers yang memang sangat menyukai dunia k-pop.

Maka dari itu peneliti tertarik memilih group chat XK-Wavers tersebut karena komunitas ini membahas mengenai wawasan keagamaan khususnya Sejarah Islam, bahkan didalamnya mencampurkan unsur k-pop didalam penyampaian pesan dakwah. Hal ini menarik untuk diteliti terutama bagaimana interaksi sosial para anggota XK-Wavers dalam meningkatkan wawasan keagamaan (Sejarah) khususnya pada salah satu subunit komunitas xk-wavers yang bernama XK-Traveler. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Interaksi Sosial Anggota Group XK-Wavers Melalui Group Telegram Terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam melakukan interaksi sosial anggota group Xk-Traveler pada aplikasi telegram
2. Masih jarang yang menggunakan aplikasi Telegram sebagai media berkomunikasi untuk mempelajari keagamaan.
3. Wawasan keagamaan pada parra remaja masih sangat minim.
4. Banyaknya komunitas online pada media sosial, namun masih jarang komunitas yang cenderung mengenai dakwah atau keagamaan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka oleh sebab itu penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu ;

1. Interaksi sosial yang terjadi antara para anggota xk-traveler di group telegram dalam meningkatkan wawasan keagamaan khususnya pada hal Sejarah Keagamaan.
2. Penggunaan aplikasi telegram pada anggota xk-travelers dalam berinteraksi.
3. Pengambil sampel yang dilakukan akan dibatasi dengan sistem fandom.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa di era perkembangan teknologi yang terus berkembang ini, penggunaan media sosial telegram tidak hanya sebagai media dalam melakukan komunikasi dan interaksi, tetapi juga sebagai wadah untuk mempelajari syariat islam. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh komunitas XK-Traveler terhadap peningkatan wawasan keagamaan ?
2. Adakah pengaruh penggunaan media sosial telegram sebagai media Interaksi Sosial komunitas XK-Traveler terhadap peningkatan wawasan keagamaan?
3. Seberapa besar pengaruh yang signifikan dari interaksi sosial komunitas XK-Traveler terhadap peningkatan wawasan keagamaan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan interaksi sosial

komunitas xk-traveler melalui group telegram terhadap peningkatan wawasan keagamaan.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh komunitas XK-Traveler terhadap peningkatan wawasan keagamaan.
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial telegram sebagai media Interaksi Sosial komunitas XK-Travelers terhadap peningkatan wawasan keagamaan.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan dari interaksi sosial komunitas Xk-Travelers terhadap peningkatan wawasan keagamaan.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi tambahan referensi dari kajian pengembangan keilmuan di bidang komunikasi penyiaran pada jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Khususnya pada Interaksi Sosial Komunitas Dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Pada Media Sosial Group Telegram .

2. Secara praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, dan evaluasi mengenai aplikasi Telegram sebagai media interaksi sosial komunitas dalam meningkatkan wawasan keagamaan.
- b. Diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada kegiatan penelitian berikutnya yang mempunyai topik penelitian yang sama; serta mampu memberikan masukan kepada para pembaca untuk terus mempelajari syariat islam melalui media sosial, khususnya Telegram.